

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai meningkatkan kemampuan operasi hitung penjumlahan bilangan sampai 20 menggunakan abakus pada siswa tunanetra tingkat sekolah dasar kelas III di SLB Negeri A Pajajaran Bandung, penelitian ini dilakukan sebanyak 12 sesi. Pada fase baseline-1 (A-1) dilakukan sebanyak 3 sesi, 6 sesi pada fase intervensi (B), dan 3 sesi pada fase baseline-2 (A-2). Subjek dari penelitian ini yaitu siswa kelas III yang bernama RNP.

Kemampuan awal subjek dalam materi operasi hitung penjumlahan sebelum dilaksanakan intervensi cukup rendah. Subjek memiliki kemampuan untuk menghitung menggunakan jari jika soal yang dikerjakan memiliki angka yang kecil. Subjek belum memiliki kemampuan untuk menghitung dengan angka yang besar.

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa penggunaan abakus berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan operasi hitung penjumlahan pada subjek. Peningkatan tersebut bisa dilihat dari kemampuan awal subjek pada fase baseline-1, perolehan mean level subjek yaitu 20%. Pada fase intervensi (B) subjek menunjukkan adanya peningkatan kemampuan dari tiap sesinya. Subjek memperoleh mean level sebesar 55,3%. Lalu pada fase baseline-2 (A-2) subjek memperoleh mean level sebesar 86,3%. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan pada subjek meningkat.

Kemampuan awal yang dimiliki oleh subjek dari data yang diperoleh pada fase baseline-1 (A-1) menunjukkan bahwa subjek sudah memiliki kemampuan menghitung secara manual menggunakan jari jika angka pada soal tersebut memiliki nilai yang kecil. Hal tersebut menunjukkan bahwa subjek sudah memahami bagaimana proses pengoperasian penjumlahan namun subjek belum bisa mengerjakan soal dengan angka yang besar. Pada saat mengerjakan soal dengan angka yang besar, subjek menunjukkan kebingungan dan tidak bisa mengerjakan soal tersebut. Kemampuan berpikir abstrak subjek belum berkembang sehingga hal tersebut terjadi.

Pada fase intervensi (B) kemampuan subjek menunjukkan adanya peningkatan di semua indikator jika melihat dari data yang diperoleh dari tiap sesinya. Intervensi yang dilakukan yaitu pembelajaran materi operasi hitung penjumlahan bilangan puluhan sampai 20 dengan menggunakan media pembelajaran yaitu abakus dengan bertujuan agar subjek dapat memahami pengoperasian abakus sehingga dapat meningkatkan kemampuannya dalam materi operasi hitung penjumlahan. Pembelajaran tersebut bertujuan supaya subjek tidak memerlukan lagi abakus dalam bentuk fisik untuk mengerjakan soal penjumlahan karena subjek sudah memahami tentang penjumlahan menggunakan konsep pengoperasian abakus. Dari data yang diperoleh di fase intervensi (B) dan juga fase baseline-2 (A-2) dapat disimpulkan bahwa penggunaan abakus memberikan pengaruh yang baik terhadap peningkatan kemampuan operasi hitung penjumlahan bilangan sampai 20 pada subjek.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan abakus dapat meningkatkan kemampuan operasi hitung penjumlahan bilangan sampai 20, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut.

5.2.1 Bagi Guru

Guru dapat menggunakan abakus sebagai salah satu alternatif media pembelajaran untuk materi operasi hitung penjumlahan sebagai upaya meningkatkan kemampuan siswa pada materi tersebut.

5.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Kelemahan dari penelitian ini yaitu rentang waktu dari fase intervensi ke fase baseline-2 terlalu pendek maka rekomendasi dari penelitian ini yaitu beri rentang waktu yang cukup lama, bisa selama satu minggu, dua minggu, bahkan satu bulan. Hal tersebut bertujuan untuk melihat kejelasan penggunaan media abakus terhadap kemampuan operasi hitung yang sudah diperoleh dari fase intervensi. Rekomendasi selanjutnya yaitu karena penelitian ini hanya meneliti kemampuan operasi hitung penjumlahan, maka peneliti selanjutnya bisa meneliti kemampuan operasi hitung pengurangan, perkalian, maupun pembagian.